

APRESIASI SISWA SMPN 2 SIDOARJO TERHADAP LAGU- LAGU WAJIB NASIONAL

Tomas Sri Damei

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: tomas.18017@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Lagu-lagu Wajib Nasional, saat ini kurang dikenal oleh siswa. Kemajuan teknologi tidak hanya membawa dampak baik, tetapi juga membawa dampak buruk bagi siswa. Kurangnya apresiasi siswa terhadap lagu-lagu wajib nasional, menjadikan fenomena ini menarik untuk diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apresiasi siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap lagu-lagu wajib nasional. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara semi terstruktur, observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Apresiasi siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap lagu wajib nasional meliputi aspek pemahaman, penghayatan, dan penghargaan. Pemahaman siswa meliputi pengetahuan siswa tentang lagu wajib nasional, pemahaman siswa masih sebatas mengetahui lagu wajib nasional yang sering diputar saat jam istirahat. Penghayatan siswa terhadap lagu wajib nasional dilihat dari aktivitas siswa saat mendengarkan lagu yang diputarkan, siswa mendengarkan secara emosional. Penghargaan siswa terhadap lagu wajib nasional nampak dalam kemauan siswa dalam menghafal lirik lagu, menjadikan lagu wajib nasional sebagai materi kegiatan ekstrakurikuler, dan menampilkannya pada kegiatan lomba atau pentas seni.

Kata Kunci: Apresiasi, Siswa, Lagu wajib nasional.

ABSTRACT

National Compulsory Songs are currently less well known by students. Technological advances not only have a good impact, but also have a bad impact on students. The lack of student appreciation for the national compulsory songs makes this phenomenon interesting to study. This study aims to describe the appreciation of the students of SMPN 2 Sidoarjo towards the national compulsory songs. This study uses a qualitative approach with semi-structured interview data collection techniques, passive participation observation, and documentation. The appreciation of the students of SMPN 2 Sidoarjo for the national anthem includes aspects of understanding, appreciation, and appreciation. Students' understanding includes students' knowledge of the national obligatory anthem, students' understanding is still limited to knowing the obligatory national anthem which is often played during recess. Students' appreciation of the national compulsory anthem is seen from the student's activities when listening to the song being played, students listen emotionally. Students' appreciation for the national compulsory anthem can be seen in the students' willingness to memorize song lyrics, make the

national compulsory anthem a material for extracurricular activities, and display it in competitions or performing arts.

Keywords: *Appreciation, Students, National anthem.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membawa dampak yang besar bagi masyarakat khususnya anak, segala sesuatu didapatkan dengan mudah, seperti mengirim pesan, mencari video pembelajaran, mencari foto, bahkan mendengarkan lagu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat membawa kemudahan, akan tetapi dengan adanya kemudahan tersebut pasti memiliki kelemahan, salah satu contohnya ialah kurangnya apresiasi anak terhadap lagu wajib nasional. Inspektur Jendral Polisi Argo Yuwono dalam mengisi webinar kebangsaan di Universitas Duta Wacana Yogyakarta berkata “*yang lebih menyayat, saat mereka (anak-anak umur SD dan SMP) menjawab tidak tahu lagu-lagu Nasional. Mereka lebih tahu dan hafal lagu-lagu pada TikTok yang viral pada media sosial*”. Perkembangan jaman dengan diiringi kemajuan teknologi yang sangat pesat juga membawa dampak buruk, sedikit demi sedikit siswa akan mengikuti apa yang sedang *trend* di media sosial.

Hilangnya rasa cinta dan sikap peduli terhadap bangsa adalah hal yang wajib diperhatikan, terlebih lagi anak adalah calon penerus bangsa. Setiap bangsa memiliki ciri khas, tetapi pada jaman sekarang anak-anak cenderung lebih suka *trend* yang lagi ramai di sosial media, dan bahkan anak-anak sekarang lebih menyukai lagu kebarat-baratan dari pada lagu wajib nasional dan bahkan ada yang tidak mengerti apa itu lagu wajib nasional (Lestari, 2016). Mirisnya para siswa sekarang lebih mengenal lagu yang sedang *trend* dari pada lagu wajib nasional adalah hal yang memprihatinkan. Kurangnya apresiasi pada lagu wajib nasional menjadikan sesuatu yang menarik untuk di teliti pada era sekarang, terlebih lagi pada siswa.

Apresiasi berasal dari Bahasa latin yaitu *apreciatio* yang berarti mengindahkan atau menghargai (Aminuddin, 2011). Mengindahkan dan menghargai suatu karya seni merupakan bagian dari apresiasi, dan dalam proses apresiasi juga dibutuhkan kepekaan batin serta pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan. Makna apresiasi mengandung kepekaan perasaan batin, pengenalan serta pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan (Gove dalam aminuddin, 2011).

Lagu merupakan sebuah nyayian ataupun melodi pokok dalam bentuk sebuah karya seni, dimana lagu dapat berupa lirik ataupun susunan nada. Dalam sebuah lagu terdapat cerita ataupun pesan dari sebuah peristiwa. Lagu wajib nasional menceritakan semangat perjuangan dan peristiwa kemerdekaan. Lagu wajib nasional merupakan sebuah lagu yang liriknya berisi peristiwa-peristiwa sejarah kemerdekaan (Hartini & Yuniyanto, 2017). Jati diri bangsa tidak hanya melalui

budaya dan kultur, namun lagu tentang peristiwa perjuangan kemerdekaan dan perjuangan melawan penjajah juga menjadi jati diri bangsa Indonesia. Lagu wajib nasional juga menjadi suatu jati diri tersendiri bagi bangsa Indonesia, selain bahasa dan juga bendera merah putih, sehingga jika lagu nasional mulai memudar maka secara langsung mengubah jati diri bangsa Indonesia itu sendiri (Setyawati, 2013). Berdasarkan Instruksi Menteri Muda Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 1 tanggal 17 Agustus 1959 yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1963 telah ditetapkan tujuh buah lagu perjuangan sebagai lagu wajib nasional yaitu lagu kebangsaan Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Maju Tak Gentar, Halo-halo Bandung, Rayuan Pulau Kelapa, Berkibarlah Benderaku, Satu Nusa Satu Bangsa (Mulyoto & Feriandi, 2020).

Lagu Wajib Nasional adalah musik fungsional, diantaranya untuk sarana upacara, acara-acara besar negara, dan untuk menumbuhkan semangat perjuangan dan nasionalisme (Printina, 2017). Pada umumnya lagu wajib nasional akan hadir dan digunakan di sekolah ketika upacara pada hari senin maupun hari-hari tertentu seperti upacara memperingati kemerdekaan Indonesia. Lagu wajib nasional juga berperan dalam pendidikan karakter siswa, contohnya untuk menumbuhkan semangat nasionalisme dan patriotisme.

Penumbuhan budi pekerti dilingkungan sekolah ketika pembelajaran dimulai siswa berdoa, dan setelah itu menyanyikan lagu Indonesia Raya atau lagu wajib nasional lainnya. Hal tersebut berdasarkan Permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti (Kemendikbud, 2015). SMPN 2 Sidoarjo melakukan kegiatan pemutaran lagu wajib nasional sejak dikeluarkan permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang budi pekerti, kegiatan tersebut masih dilakukan sampai sekarang, bahkan lagu yang diputar ditambah lagu daerah.

Apresiasi merupakan menghargai, menilai, serta membandingkan terhadap suatu karya seni (Patinting & Payung, 2019). Dalam mengapresiasi berarti seseorang memberikan penghargaan serta menemukan dan menentukan nilai dari karya seni tersebut (Rondhi, 2017). Menentukan harga dan nilai merupakan bentuk menghargai dari diri manusia terhadap karya seni, ikut merasakan karya seni yang didengar ataupun dilihat. Terdapat empat macam cara mendengarkan, diantaranya mendengarkan secara pasif, mendengarkan secara menikmati, mendengarkan secara emosi, mendengarkan secara perseptif (Miller, 2017). Lagu yang diputarkan akan didengar oleh siswa dan setiap siswa pastinya akan memiliki cara mendengarkan sesuai macam-macam mendengarkan yang dikatakan oleh Hugh M. Miller, namun tidak dapat dipungkiri dari beberapa macam cara mendengarkan tersebut bisa jadi digabungkan.

Peneliti juga mengkaji beberapa penelitian terdahulu sebagai tolok ukur keoriginalan artikel ini. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Agustina Amriti (2017) yang berjudul “Apresiasi Siswa SMAN 1 Kota Tegal Terhadap Karawitan Jawa” ini membahastingkat apresiasi dari siswa yang menyukai gamelan hingga tidak menyukai sama sekali. Hasil dari penelitian tersebut ada dua pembagian, yang pertama menyebutkan siswa yang menyukai musik karawitan lebih dominan pada

penghargaan dan siswa yang tidak menyukai hanya pada tahap penghayatan saat pembelajaran saja. Relevansi dengan penelitian ini terletak pada apresiasi yang dilakukan oleh siswa, namun perbedaannya terletak pada objek yaitu pada siswa SMPN 2 Sidoarjo. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Kharisma Saka Marta (2021) dengan judul “Motivasi dan Apresiasi Siswa Terhadap Musik Keroncong di SMA 2 Jombang” artikel ini membahas motivasi yang mempengaruhi siswa SMA 2 Jombang untuk mengikuti ekstrakurikuler keroncong dan Apresiasi yang dilakukan terhadap musik keroncong. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bawasanya siswa SMA 2 Jombang termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler keroncong karena menikmati, dan hal tersebut timbul dari diri sendiri. Setelah mengikuti ekstrakurikuler keroncong siswa mampu mengapresiasi musik keroncong. Relevansi pada penelitian ini terletak pada apresiasi yang dilakukan oleh siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pada SMPN 2 Sidoarjo dan fokus penelitian yang hanya membahas apresiasi siswa terhadap lagu Wajib Nasional. Artikel berikutnya dengan judul “Apresiasi Mahasiswa Seni Musik FBS UNNES Terhadap Musik Dangdut dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” ditulis oleh Deni Kuriantoro (2013). Penelitian mendeskripsikan pengaruh dan apresiasi terhadap lagu dangdut mulai dari mahasiswa yang kurang menyukai musik dangdut hingga penggemar maupun pemain. Hasil dari penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu mahasiswa yang tidak menyukai musik dangdut menganggap musik dangdut sudah kuno dan tidak menarik, yang kedua mahasiswa yang menyukai karena musik dangdut enak untuk didengarkan dan untuk jiget, yang ketiga mahasiswa yang berkecimpung langsung sebagai musisi musik dangdut mereka sangat menggemari dan bahkan mempunyai banyak sekali referensi musik dangdut. Relevansi dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian tentang apresiasi. Sedangkan yang membedakan adalah sasaran dan objek yaitu pada siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap lagu Wajib Nasional.

Setelah memaparkan penelitian terdahulu, penelitian yang akan dilakukan berfokus terhadap apresiasi siswa terhadap lagu-lagu wajib nasional. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini ialah bagaimana apresiasi siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap Lagu Wajib Nasional. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan apresiasi siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap Lagu-lagu Wajib Nasional, dari tujuan tersebut berfokus untuk mengetahui sikap dan tanggapan. Manfaat penelitian dari penelitian ini sebagai dasar evaluasi sekolah terhadap siswa dalam menyikapi lagu wajib nasional. Pada penelitian juga untuk meningkatkan kesadaran siswa SMPN 2 Sidoarjo akan apresiasi lagu wajib nasional.

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian tentunya memerlukan metode penelitian sebagai landasan agar penelitian terstruktur dan terarah. Menurut Sugiyono (2016:3) Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dan bertujuan untuk kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan

metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dimana penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang memaparkan objek secara alamiah sesuai kondisi nyata. Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Sidoarjo yakni pada kelas VII dan VIII, dan setiap angkatan diambil satu kelas.

Penelitian tidak akan berjalan jika tidak ada sumber data. Menurut Sugiyono (2016:308) Sumber data ada dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber yang memberikan data yang diteliti diberikan langsung kepada peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII serta guru seni budaya SMPN 2 Sidoarjo. Siswa sebagai sumber data akan diberi angket, sedangkan guru seni budaya akan diwawancarai. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak diberikan langsung dan sumber data ini guna untuk menguatkan sumber data primer. Data sekunder ini berupa dokumen, seperti lagu maupun video atau arsip-arsip.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan (Nasution dalam Sugiono, 2016). Observasi ini dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif dimana peneliti akan datang langsung ke tempat sumber data yaitu di SMPN 2 Sidoarjo, yang nantinya akan diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Untuk itu peneliti akan melakukan pengamatan terhadap siswa saat mendengarkan lagu wajib nasional selama jam istirahat berlangsung. Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah wawancara. Terdapat tiga macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Esterberg dalam Sugiyono, 2016). Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena agar peneliti lebih bebas dalam melakukan wawancara agar permasalahan timbul lebih terbuka dan pihak sumber data dapat dimintai pendapat. Untuk mendapatkan data dari beberapa narasumber yang dapat dipadukan dengan memberikan angket terhadap siswa kelas VII dan VIII SMPN 2 Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang ketiga ialah dokumentasi, menurut Sugiyono (2016) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dimana dokumen berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya. Dokumentasi ini berupa foto hasil ketika observasi dan wawancara.

Analisis merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dari data yang di peroleh wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah untuk dipahami kemudian dibagikan ke orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu Reduksi, Menyajikan data, dan kesimpulan. Reduksi ialah proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan terhadap hal-hal penting, kemudian mencari dan membuang hal yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2016). Pada tahap reduksi peneliti akan merangkum hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa SMPN 2 Sidoarjo, kemudian memilah hasil wawancara maupun observasi dengan memasukan data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Tahap kedua adalah menyajikan data (Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2016)

menyatakan bahwa untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini akan diuraikan mulai dari profil sekolah, Hasil wawancara dengan siswa SMPN 2 Sidoarjo meliputi penghargaan siswa terhadap lagu wajib nasional, cara mengapresiasi lagu wajib nasional, sikap dan tanggapan dijamin sekarang mengenai lagu wajib merupakan langkah terakhir yang perlu dilakukan, pada lagu wajib nasional. Pada penelitian kualitatif kesimpulan dilakukan dengan temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang membahas tentang apresiasi siswa terhadap lagu-lagu wajib nasional yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas.

Kevalidan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari beberapa cara dan beberapa sumber (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2016). Triangulasi ini dibagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yang akan dilakukan ialah pengambilan data dengan teknik yang berbeda-beda dari sumber yang sama, diantaranya menggunakan observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan kepada siswa SMPN 2 Sidoarjo yang dijadikan sumber data. Triangulasi sumber adalah mengambil data dari beberapa sumber yang berbeda yang dimana nantinya akan diperoleh dari wawancara kepada siswa kelas VII dan VIIIserta guru seni budaya SMPN 2 Sidoarjo. Dalam pemeriksaan kredibilitas data ini bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh tentang apresiasi siswa terhadap lagu wajib nasional bersifat valid atau absah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Apresiasi Siswa SMPN 2 Sidoarjo Terhadap Lagu Wajib Nasional

SMPN 2 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang beralamatkan di Jl. Raya Ponti, RT.19/RW.06, Wismasarinadi, Magesari. Kec. Sidoarjo, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur 61211. SMPN 2 Sidoarjo terletak ditengah-tengah kota Sidoarjo, tempat yang strategis menjadikan sekolah ini salah satu sekolah favorit di sidoarjo, hal itu juga didukung dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa-siswanya. Berbagai cabang perlombaan sudah sering mendapatkan juara, seperti bidang olahraga cabang Basket dan Futsal, bidang seni musik, dan prestasi akedemik lainnya. SMPN 2 Sidoarjo biasanya juga dikenal dengan akronim Spendasi.

Apresiasi merupakan bagian dari kegiatan berkesenian, dan setiap manusia dapat berapresiasi dengan cara yang berbeda-beda. Menurut Lutvia Aswarani guru seni budaya SMPN 2 Sidoarjo:

“Cara mengapresiasi sebuah lagu ya harus hafal terlebih dahulu, saya menghafal semua lagu wajib nasional dan itu cara saya mengapresiasi lagu tersebut. Ketika saya menghafal lagu tersebut berarti saya tertarik terhadap lagu tersebut, dan ada beberapa lagu ya memang saya tidak mendengarkan, tetapi lagu yang saya dengarkan dan hafal itu adalah cara saya mengapresiasi lagu itu” (Wawancara Aswarani, 6 April2022).

Didalam apresiasi terdapat pengamatan, penghayatan, penilaian, kemudian sampai dengan taraf penghargaan. Proses apresiasi pada manusia meliputi kegiatan mengamati, kegiatan menghayati, kegiatan mengevaluasi, dan kegiatan berapresiasi (Bastomi dalam Kuriantoro, 2013).

Mengapresiasi dilakukan sebagai upaya memberikan nilai dan penghargaan terhadap sebuah karya seni. Dibangku Pendidikan, apresiasi sangatlah penting untuk diajarkan. Pembelajaran apresiasi bisa dilakukan dalam mata pelajaran seperti Seni Budaya, karena dalam mata pelajaran Seni Budaya akan lebih sering melihat sebuah karya seni. Menurut Lutvia Aswarani guru Seni Budaya SMPN 2 Sidoarjo:

“Apresiasi dalam dunia Pendidikan sangat dibutuhkan, kalau seseorang tidak bisa mengapresiasi karya seni bagaimana dia bisa mengapresiasi karyanya sendiri atau saat dia berkarya ya. karena nanti kalau berkarya selalu berhubungan dengan perasaan, nah kalau dia tidak bisa mengapresiasi karya orang lain bagaimana dia bisa mengapresiasi karya dia sendiri, karyanya bagus atau tidak. Penting sangat sekali apresiasi dilakukan dipendidikan terlebih lagi dalam pembelajaran Seni Budaya” (Wawancara Aswarani, 6 April 2022).

Pembelajaran apresiasi hendaknya dapat diterapkan dalam setiap aspek Pendidikan, karena apresiasi dapat membentuk proses berfikir kritis siswa dalam melihat karya seni. Ketika apresiasi sering dilakukan oleh siswa, maka akan menumbuhkan kebiasaan baik sehingga dalam konteks umum siswa dapat melakukan apresiasi terhadap sesuatu yang dilihatnya. Kebiasaan berapresiasi terhadap karya seni akan membantu proses apresiasi terhadap diri sendiri, seperti menilai karya seni yang diciptakan, dan mampu melihat karya seni yang diciptakan dapat dinikmati ataupun tidak.

Didalam kurikulum 2013 terdapat empat landasan yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya 1) Berpikir kritis dan membuat keputusan, 2) Memecahkan masalah, 3) Berpikir dengan kreativitas, 4) Berkomunikasi dan berkolaborasi (Supriano, 2017). Landasan pembelajaran yang digunakan Kurikulum 2013 merupakan aspek-aspek yang terdapat pada apresiasi, memahami dan menghayati karya seni sebagai objek yang dilihat kemudian berdiskusi dengan siswa lain untuk memecahkan masalah dan menemukan tujuan dari pembelajaran tersebut.

Lagu Wajib Nasional memiliki sejarah yang panjang, pesan yang disampaikan dalam lagu wajib nasional memiliki makna yang dalam, karena lagu wajib nasional tercipta untuk membangkitkan semangat perjuangan dan mempersatukan rasa kesatuan Bangsa Indonesia. Dimasa sekarang lagu Wajib Nasional harus tersampaikan ke bangku Pendidikan, karena setiap siswa harus mewarisi rasa perjuangan dan persatuan. Terdapat 7 (tujuh) lagu Wajib Nasional diantaranya: 1) Indonesia Raya, 2) Bagimu Negeri, 3) Maju tak gentar 4) Halo-halo bandung, 5) Berkibarlah benderaku, 6) Rayuan Pulau Kelapa, 7) Satu Nusa Satu

Bangsa.

Pada penelitian ini berfokus pada apresiasi siswa terhadap lagu Wajib Nasional di SMPN 2 Sidoarjo. Responden pada penelitian ini diambil dari kelas VII berjumlah 35 (tiga puluh lima) siswa dan kelas VIII berjumlah 30 (tiga puluh) siswa, dari setiap angkatan diambil satu kelas. Pada Kelas VII dilakukan di kelas VII D dan kelas VIII diambil dari kelas VIII J. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 4-6 April 2022 di SMPN 2 SIDOARJO.

Teknis Pemutaran Lagu Wajib di SMPN 2 Sidoarjo

Pemutaran lagu wajib nasional di SMPN 2 Sidoarjo menjadi kegiatan rutin, pemutaran lagu dilakukan ketika jam istirahat. Ketika pembelajaran masih menggunakan sistem *Hybrid*, istirahat hanya dilakukan satu kali dengan durasi 30 menit. Saat ini pembelajaran sudah dihadiri semua siswa, dan jam istirahat berlangsung dua kali. Adapun lagu-lagu yang diputarkan yaitu lagu Wajib Nasional Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Maju tak gentar, Halo-Halo Bandung, Berkibarlah benderaku, Rayuan Pulau Kelapa, Satu Nusa Satu Bangsa. Lagu nasional diantaranya Indonesia Pusaka, Ibu Pertiwi, Ibu kita Kartini, Hymne Guru, Tanah Airku.

Pemahaman Terhadap Lagu Wajib Nasional

Pemahaman merupakan tahap mampu memahami unsur-unsur karya seni serta dapat menyimpulkannya (Wadiyo, 2012). Artinya tahap pemahaman lagu wajib nasional mampu memahami dan menyimpulkan karya seni yang dirasakan. Berikut bentuk pemahaman yang dilakukan siswa:

1) Pengetahuan siswa tentang lagu Wajib Nasional

Pengetahuan tentang lagu wajib nasional merupakan seberapa tau siswa tentang lagu-lagu wajib nasional. Tahap pengetahuan siswa tentang lagu Wajib Nasional memiliki empat jawaban, dan setiap jawaban memiliki tingkatan yang berbeda yaitu sangat mengerti sampai tidak mengerti sama sekali. *Mengerti* berarti siswa mengetahui semua lagu wajib nasional, mengerti makna yang terkandung didalam lagu wajib nasional, bahkan bisa ketika menyanyikan lagu wajib nasional. *Mengetahui* berarti siswa hanya menghafal beberapa lagu wajib tersebut tanpa mengerti makna yang terkandung. *Mengetahui tetapi tidak hafal* berarti siswa hanya mengetahui lagu-lagu wajib nasional, bahkan bisa saja hanya beberapa lagu yang mereka ketahui. *Tidak mengetahui sama sekali* berarti siswa tidak mengetahui apa saja lagu wajib nasional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, *Mengerti* dari kelas VII terdapat 2 siswa dan kelas VIII 3 siswa. *Mengetahui* terdapat dari kelas VII 17 siswa dan kelas VIII 19 siswa. Tingkat *Mengetahui tetapi tidak hafal* pada kelas VII terdapat 15 siswa sedangkan kelas VIII 9 siswa. *Tidak mengetahui sama sekali* menjadi tingkatan yang memilih atau semua siswa mengerti akan lagu wajib nasional dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Adapun alasan dari beberapa siswa berbeda-beda, dari kebanyakan siswa beralasan hanya mengetahui lagu wajib nasional dan hafal beberapa lagu saja. Adapun yang

beralasan hanya mengetahui tetapi tidak mengerti makna yang terkandung didalam lagu.

2) Tanggapan siswa tentang pemutaran lagu Wajib Nasional di SMPN 2 Sidoarjo

Pemutaran lagu wajib nasional di SMPN 2 Sidoarjo dilakukan ketika jam istirahat berlangsung. Pada tahap ini siswa diberi pertanyaan tentang tanggapan pemutaran lagu Wajib Nasional di SMPN 2 Sidoarjo, dan jawaban dari pertanyaan ini ialah pilihan dan alasan. Setiap pilihan memiliki tingkatan yang berbeda, diantaranya *Sangat baik, Baik, Biasa saja, Tidak menarik*. Dari dua kelas yang dijadikan responden memiliki jawaban yang berbeda-beda.

Dari beberapa jawaban siswa terdapat 7 siswa kelas VII memilih *Sangat baik* dan 14 Siswa kelas VIII, kelas VIII hampir 50% memilih tingkatan ini. Tingkatan *Baik* paling banyak dipilih oleh siswa kelas VII dengan jumlah 24 siswa dengan presentase 68% dari keseluruhan siswa kelas VII, sedangkan kelas VIII hampir 50% dari keseluruhann siswa kelas VIII dengan jumlah 14 siswa. Tingkatan *Biasa saja* menjadi tingkat yang paling sedikit dipilih, kelas VII hanya 4 siswa dan kelas VIII hanya 2 siswa. Pada tingkatan terakhir *Tidak penting* siswa tidak ada memilih.

3) Lagu Wajib Nasional yang sering diputar di SMPN 2 Sidoarjo menurut siswa

Ketika jam Istirahat, lagu Wajib Nasional akan diputar secara acak, dari beberapa lagu Wajib Nasional juga ditambah lagu daerah dan lagu Nasional lainnya. Dari hasil angket yang diberikan, yang paling sering didengar siswa ialah *Indonesia Rayasemua* siswa menganggap sering diputar. Lagu *bagimu Negeri* dari kelas VII 21 siswa dan kelas VIII 18 siswa. *Maju tak gentar* dari kelas VII 5 siswa dan kelas VIII 10 siswa. *Halo-halo Bandung* dari kelas VII 8 siswa dan kelas VIII 5 siswa. *Rayuan pulau kelapa* dari kelas VII 5 siswa dan kelas VIII menganggap lagu tersebut tidak pernah diputar. *Berkibarlah benderakau* dari kelas VII 11 siswa dan kelas VIII 12 siswa. *Satu Nusa Satu Bangsa* dari kelas VII 9 siswa dan kelas VIII 10 siswa.

Penghayatan Terhadap Lagu Wajib Nasional

Penghayatan dilakukan setelah apresiator memahami objek yang diapresiasi, penghayatan dilakukan dengan cara menilai, menafsir lalu memberikan pendapatnya (Wadiyo, 2012). Penghayatan siswa terhadap lagu wajib nasional dilakukan dengan mendengarkan dengan sikap yang baik, adapun hasil penelitian yang dilakukan:

1) Tahap mendengarkan yang dilakukan siswa terhadap lagu wajib nasional

Tingkat apresiasi tertinggi dalam musik ialah seberapa besar sikap sebagai pendengar. Mendengarkan musik memiliki tingkatan yang berbeda-beda diantaranya mendegarkan secara pasif, mendengarkan dengan menikmati, mendengarkan secara emosional, mendengarkan secara perseptif (Miller, 2017). Mendengarkan secara pasif berarti pendengar tidak benar-benar mendengarkan musik, seperti musik makan malam tidak diperdengarkan untuk konser melainkan sebagai musik latar belakang. Mendengarkan dengan menikmati berarti pendengar mencapai kesenangan dari kesadaran untuk mencapai keindahan musik, dilakukan dengan perhatian lebih. Mendengarkan

Secara emosional merupakan kesadaran yang dibangun karena reaksi-reaksi yang ditimbulkan oleh musik, seperti halnya ketika mendengarkan lagu Wajib Nasional siswa akan merasa mempunyai rasa persatuan dan perjuangan terhadap NKRI. Mendengarkan secara perseptif merupakan mendengarkan musik dengan penuh pengertian serta memahami musik yang didengar, biasanya dilakukan oleh seseorang yang mempunyai musikal yang tinggi. Ketika mendengarkan setiap siswa memiliki cara masing-masing, dan dari hasil penelitian yang dilakukan setiap siswa memiliki jawaban yang berbeda-beda, diantaranya:

Mendengarkan secara pasif menjadi tahapan yang cukup banyak dilakukan siswa. Kelas VII terdapat 12 dari 35 siswa. Sedangkan kelas VIII terdapat 8 dari 30 siswa. *Mendengarkan dengan menikmati* merupakan tahap kedua, dari tahap ini Kelas VII terdapat 8 dari 35 siswa dan kelas VIII terdapat 10 dari 30 siswa. *Mendengarkan dengan emosional* menjadi tahapan yang paling banyak dipilih, hampir sebagian siswa melakukan tahap ini dengan alasan ikut bernyanyi. Kelas VII terdapat 15 dari 35 siswa, sedangkan kelas VIII terdapat 12 dari 30 siswa. *Mendengarkan secara perseptif* menjadi tahapan yang paling tinggi, dan pada tahap tidak ada siswa yang mencapainya karena keterbatasan musikal siswa yang rendah.

2) Tanggapan siswa tentang sikap menghargai lagu Wajib Nasional

Dari hasil penelitian yang dilakukan, siswa menanggapi beberapa cara untuk menghargai lagu Wajib Nasional. Kebanyakan jawaban yang tersampaikan cenderung sama. Siswa beranggapan lagu Wajib Nasional ketika diputar hendaknya berhenti sejenak untuk menghargai. Mendengarkan dengan penuh penghayatan dan ikut bernyanyi merupakan bentuk menghargai lagu wajib nasional menurut siswa. Menurut siswa ketika upacara hendaknya menyanyikan lagu wajib nasional dengan sikap sempurna. Siswa juga beranggapan bahwa mengubah lirik lagu wajib nasional merupakan bentuk melecehkan dan tidak menghargai lagu tersebut.

Cara menghargai lagu wajib nasional sangat beragam, dari hasil penelitian yang dilakukan siswa mampu menghargai lagu wajib nasional dengan baik. Mendengarkan dengan menghayati menjadi awal yang baik untuk lebih dalam mengetahui makna dan pesan dari lagu wajib nasional. Siswa SMPN 2 Sidoarjo banyak yang mampu melakukan apresiasi terhadap lagu wajib nasional dengan baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang harus diperhatikan karena pengetahuan tentang lagu wajib nasional masih kurang. Sikap dalam menghargai lagu wajib nasional menjadi dasar siswa SMPN 2 Sidoarjo dalam mengapresiasi lagu tersebut, dari beberapa jawaban memang hampir sama, akan tetapi semua siswa mampu melakukan sikap yang baik dalam menghargai lagu wajib nasional.

Penghargaan Terhadap Lagu Wajib Nasional

Proses penghargaan terhadap karya seni harus mengetahui nilai, kebaikan, manfaat, serta mampu merasakan pengaruh karya seni terhadap jiwa setiap individu (Wadiyo, 2012). Dapat menghafal lagu wajib nasional merupakan proses penghargaan, karena menghafal melibatkan pengetahuan dan penghayatan terhadap

lagu wajib nasional. Dari hasil penelitian terdapat dua pertanyaan yang diberikan, diantaranya sebagai berikut:

1) Tanggapan siswa tentang menghafal lagu Wajib Nasional

Menghafal lagu Wajib Nasional merupakan salah satu bentuk apresiasi lagu tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat tiga pilihan yang diberikan kepada siswa, yaitu *Sangat penting* yang berarti lagu Wajib Nasional sangat penting untuk dihafalkan dan dihargai keberadaannya serta memahami makna yang disampaikan lagu Wajib Nasional. *Penting* yang berarti siswa wajib menghafal lagu tersebut. *Tidak penting* tingkat yang paling rendah karena bukan hal yang penting untuk menghafal lagu Wajib Nasional terlebih lagi memahami makna isi lagu tersebut.

Tahap *Sangat penting* didominasi oleh kelas VIII, sekitar 50% siswa menganggap menghafal lagu Wajib nasional *Sangat penting* dan 50% dari kelas VIII menganggap *Penting*. Sedangkan kelas VII hanya 8 siswa yang menganggap *Sangat Penting* menghafal lagu wajib nasional, sisanya 27 siswa menganggap *Penting*. Dari keseluruhan siswa kelas VII dan VIII tidak ada yang memilih tingkatan *Tidak penting* dalam menghafal lagu wajib nasional.

2) Lagu Wajib Nasional yang dihafal oleh siswa

Ada tujuh lagu Wajib Nasional yaitu Indonesia Raya, Bagimu Negeri, Maju tak gentar, Halo-halo Bandung, Rayuan Pulau Kelapa, Berkibarlah Benderaku, Satu Nusa Satu bangsa. Pada tahap ini peneliti memberikan pertanyaan dengan jawaban pilihan dari lagu-lagu Wajib Nasional. Siswa memilih lagu apa saja yang diketahui dan dihafal.

Indonesia Raya merupakan lagu yang dihafal semua siswa, kelas VII maupun kelas VIII. Lagu *Bagimu Negeri* terdapat 15 siswa pada kelas VII dan 17 siswa pada kelas VIII. *Maju tak gentar* pada kelas VII terdapat 10 siswa dan pada kelas VIII terdapat 16 siswa. Lagu *Halo-halo bandung* pada kelas VII terdapat 13 siswa dan kelas VIII 13 siswa. Lagu *Rayuan Pulau Kelapa* menjadi lagu yang paling sedikit dihafal oleh siswa, pada kelas VII hanya 2 siswa sedangkan kelas VIII hanya 1 siswa. *Berkibarlah Benderaku* pada kelas VII 15 siswa dan kelas VIII 17 siswa. Lagu *Satu Nusa Satu Bangsa* terdapat 15 siswa kelas VII dan 18 siswa kelas VIII. Kelas VII cenderung lebih sedikit mengetahui lagu-lagu Wajib Nasional dari pada kelas VIII.

SIMPULAN DAN SARAN

Apresiasi siswa SMPN 2 Sidoarjo terhadap lagu wajib nasional meliputi aspek pemahaman, penghayatan, dan penghargaan. Pemahaman siswa terhadap lagu-lagu wajib nasional masih sebatas mengetahui lagu-lagu wajib nasional yang sering diputar dan diperdengarkan saat jam istirahat di sekolah. Sebagian siswa hanya mengetahui lirik dan melodi lagu namun tidak mengetahui judul lagu. Penghayatan siswa terhadap lagu wajib nasional dapat dilihat dari aktivitas mendengarkan lagu secara emosional dengan cara ikut bernyanyi saat situasi resmi upacara bendera, ataupun pada situasi santai saat jam istirahat. Penghargaan siswa

terhadap lagu wajib nasional nampak pada kemauan siswa dalam menghafal lirik lagu, menjadikan lagu wajib nasional sebagai materi kegiatan ekstrakurikuler, dan menampilkannya pada kegiatan lomba atau pentas seni.

Hal yang dapat dijadikan tindak lanjut dari hasil penelitian ini ialah pengembangan bahan ajar Matapelajaran Seni Budaya dengan menjadikan lagu-lagu wajib nasional sebagai basis materinya. Pemilihan lagu-lagu wajib nasional sebagai bahan ajar atau materi apresiasi seni diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa baik secara kuantitas maupun kualitas. Selanjutnya melalui apresiasi yang sudah terbentuk dapat diimplikasikan ke dalam kegiatan intrakurikuler atau pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, F., Florentinus, T. S., & Utomo, U. (2015). Pengembangan Instrumen Penilaian Apresiasi Seni Musik Materi Seni Budaya Sekolah Menengah Pertama. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 4 (2), 44–52.
- Amriti, Agustina (2017). “Apresiasi Siswa SMAN 1 Kota Tegal Terhadap Karawitan Jawa”. Semarang: UNNES Press.
- Aminuddin (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bastomi, Suwaji.1996. *Wawasan Seni*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Detiknews. 2020. ”Kids Jaman Now Di nilai Lebih Hafal Tik Tok Ketimbang Lagu Nasional”. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5245736/kids-zaman-now-dinilai-lebih-hafal-tiktok-ketimbang-lagu-nasional>, diakses pada 15 oktober 2021 pukul 19.33 WIB.
- Denia, A. (2019). *Strategi Public Relations PT Sinar Surya Sehati Dalam Eksternal Relaltions*. 2504, 1–9.
- Hartini, & Yuniyanto, T. H. E. (2017). Peran Lagu Wajib Nasional “Bagimu Negeri” Dalam Implementasi Pembelajaran Karakter Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 17–27.
- Karakter dan Budaya Bangsa, M., Budi Pekerti Lewat Kegiatan Non-Kurikuler Tradisi Sekolah Sambut Siswa Baru BBM, P., & pada Sang Ahli saat Liburan Sekolah, B. (2015). *Edisi 07 • Tahun Vi • Agustus 2015 Budi Pekerti*. www.kemdikbud.go.id
- Kuriantoro, Deni. (2013). “Apresiasi Mahasiswa Seni Musik FBS UNNES Terhadap Musik Dangdut dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”. Semarang: UNNES University Press.
- Lestari, Siti Winda. (2020). *Pengaruh Lagu Wajib Nasional Sebagai Media Pembelajaran PPKn Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Peserta Didik*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Marta, Kharisma Saka. (2021). “Motivasi dan Apresiasi Siswa Terhadap Musik Keroncong di SMA 2 Jombang”. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Miller, H. M. (2017). Apresiasi Musik. *Thafa Media: Yogyakarta*, 1–10.
- Mulyoto, G. P., & Feriandi, Y. A. (2020). Menyiapkan Generasi Muda Menjadi Warga Negara Digital (Digital Citizenship) Yang Cerdas Dan Baik Melalui

- Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. In “*Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers “Aktualisasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Memperkuat Sendi-Sendi Kehidupan Berbangsa”* (Issue November 2017).
- Patintingan, Mersilina. L. (2019). “*Pembelajaran Mengidentifikasi Nilai Kearifan Lokal Toraja Menggunakan Mind Mapping pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra Indonesia, ProdiPGSD UKI Toraja Tahun Ajaran 2017/2018*”. Universitas Kristen Toraja.
- Printina, B. I. (2017). Strategi Pembelajaran Sejarah Berbasis Lagu-Lagu Perjuangan Dalam Konteks Kesadaran Nasionalisme. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 7(01), 1–24. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i01.1073>
- Rhondi, M. (2017). *Apresiasi Seni Dalam Konteks Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES Press.
- Setyawati, R. (2013). Bahasa Indonesia Sebagai Jati Diri Bangsa Indonesia. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 267–289. <http://hdl.handle.net/11617/3483>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriano. (2017). Materi Bimbingan Teknis Fasilitator dan Instruktur Kurikulum 2013 Tahun 2017 Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. 206. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Tabloidasahasuh. (2015). “*Membangun karakter dan budaya bangsa*”. Jakarta: Kemendikbud.
- Wadiyo. 2012. Setifikasi Guru Bahan Ajar, Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Semarang. Universitas Negeri Semarang.